

# **PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR**

**Zuhriati Lubis**

Guru SDN 011 Bedeng Sikuran Kec. Inuman  
*lubiszuhriati@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Kondisi hasil belajar Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III SD Negeri 011 Bedeng Sikuran Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan masih rendah maka perlu dilakukan sebuah perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan model pembelajaran diskusi pada siswa kelas III SD Negeri 011 Bedeng Sikuran. Dari hasil penelitian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat peningkatan setelah diterapkan metode pembelajaran diskusi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran diskusi.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Matematika, IPS.

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan dengan implementasi standar nasional pendidikan, sekolah diberi kewenangan untuk menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar disetiap jenjang pendidikan.

Untuk meningkatkan hasil belajar di setiap jenjang pendidikan berbagai usaha telah dilakukan oleh guru, yaitu:

1. Sebelum proses belajar mengajar dimulai guru telah berusaha membuat persiapan mengajar terlebih dahulu.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik serta

berusaha mengaitkan dengan materi dengan kehidupan siswa.

3. Guru telah berusaha menanamkan konsep-konsep pada siswa terutama pada materi pecahan.
4. Guru telah berusaha menerapkan belajar kelompok tetapi tidak berjalan semestinya karena hanya didominasi oleh siswa yang pintar.

Pembelajaran yang demikian belum sesuai dengan proses pembelajaran yang ditetapkan kurikulum 2006 yakni berpusat pada siswa sehingga hasil belajar Matematika

masih banyak yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil temuan di SD Negeri 011 Bedeng Sikuran masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang masih rendah, dimana belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 60 untuk setiap materi pokok.

Kondisi seperti ini perlu usaha perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Diharapkan dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa perlu adanya suatu teknik pengajaran yang

melibatkan siswa secara aktif. Salah satu yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran diskusi.

Diskusi adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 011 Bedeng Sikuran.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Sudjana (2000) belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahamannya, sikap, tingkah laku, reaksi dan daya penerimaan yang ada pada diri individu tersebut.

Menurut Djamarah (1994) menyatakan bahwa hasil belajar adalah yang diperoleh dari suatu kegiatan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah ada selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Sedangkan menurut Sudjana (2004) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Sudjana (2000) hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali terhadap hasil belajar yang dicapai.

Hasil belajar Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes belajar setelah proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran diskusi.

### B. Metode diskusi

Lie (2002) mengemukakan bahwa pembelajaran diskusi merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Ibrahim, dkk (2000) mengatakan bahwa pembelajaran diskusi adalah suatu kegiatan yang mengajarkan siswa bagai menunggu giliran pada saat bekerja dalam kelompok.

Tujuan dari metode diskusi adalah untuk mengeksplorasi pendapat atau pandangan yang berbeda dan untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan. Pembelajaran diskusi kelompok adalah suatu pembelajaran teman sebaya dimana siswa bekerja dalam kelompok yang mempunyai tanggung jawab individual maupun kelompok terhadap ketuntasan tugas-tugas. Pada pembelajaran diskusi kelompok, siswa ditempatkan pada

kelompok-kelompok diskusi dan tinggal bersama sebagai satu kelompok untuk beberapa minggu atau bulan.

Keunggulan metode diskusi adalah setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun teman. Setiap siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada sesama teman dan guru. Sedangkan guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa dan mengarahkan siswa sehingga terjadi interaksi yang kondusif.

## METODE PENELITIAN

### A. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 011 Bedeng Sikuran Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan

### B. Deskripsi Persiklus

#### a. Siklus I

1. Perencanaan Perbaikan
  - ✓ Menyusun silabus.
  - ✓ Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran.
  - ✓ Menyusun lembar tugas siswa.
  - ✓ Mempersiapkan tes formatif.
  - ✓ Mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas dan interaksi siswa.
  - ✓ Memepersiapkan angket siswa.
2. Pelaksanaan Perbaikan
  - a. Pendahuluan.
    - Appersepsi.
    - Motivasi.
    - Menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### b. Kegiatan inti.

- Guru menginformasikan materi pembelajaran
- Siswa dengan bimbingan guru menunjukkan pokok materi pembelajaran.
- Siswa melakukan diskusi kelas dan guru sebagai fasilitator.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
- Guru membimbing siswa yang kurang mengerti.
- Pemberian tugas.

#### c. Penutup.

- Siswa menyimpulkan pelajaran dibawah bimbingan guru.
- Guru melakukan refleksi.
- Guru memberikan tugas/PR.

#### 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat yang berperan sebagai observator selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini terhadap aktivitas dan interaksi siswa dan guru. Untuk

mengamati aktivitas tersebut digunakan lembar observasi. Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar.

4. Refleksi

Mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka akan dilakukan pengkajian ulang melalui siklus berikutnya sehingga permasalahan dapat diselesaikan. Kekurangan-kekurangan dari tindakan diperbaiki pada siklus berikutnya.

**b. Siklus II**

1. Perencanaan Perbaikan

Pada tahap siklus II ini tindakan yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan metode diskusi. Dalam proses pembelajaran siswa berhak memberikan idenya masing-masing sehingga proses pembelajaran akan terasa hidup dan akan bisa meningkatkan hasil belajar.

2. Pelaksanaan Perbaikan

a. Pendahuluan.

- Appersepsi.
- Motivasi.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti.

- Guru menginformasikan materi pembelajaran.
- Siswa berdiskusi.

- Guru meminta mempresentasikan hasil LKS.
- Guru membimbing siswa yang kurang mengerti.
- Pemberian tugas.

c. Penutup.

- Siswa menyimpulkan pelajaran dibawah bimbingan guru.
- Guru melakukan post test.
- Guru memberikan tugas/PR.

3. Pengamatan

Pada pengamatan siklus II ini, data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar kemudian dianalisis. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas pendekatan kontekstual pembelajaran diskusi yang terdapat dalam rencana pelaksanaan perbaikan terlaksana sesuai dengan semestinya.

4. Refleksi

Pada tahap ini guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan awal, guru telah melakukan pemantapan konsep pada kegiatan ini dan pada kegiatan akhir guru sudah menyimpulkan pelajaran. Dengan cara ini peneliti dapat melihat kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu tindakan penerapan pembelajaran langsung dengan menggunakan penerapan pembelajaran diskusi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Hasil Belajar Matematika Persiklus

Rentang Nilai	Banyak Siswa Persiklus	
	Siklus I	Siklus II
1	0	0
2	0	0
3	1	0
4	3	0
5	5	0
6	9	7
7	4	6
8	0	6
9	0	1
10	0	2
<b>Jumlah Siswa</b>	<b>22</b>	<b>22</b>

Tabel 2. Data Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Persiklus

Rentang Nilai	Banyak Siswa Persiklus	
	Siklus I	Siklus II
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	2	0
5	7	1
6	8	6
7	5	5
8	0	5
9	0	3
10	0	2
<b>Jumlah Siswa</b>	<b>22</b>	<b>22</b>

### B. Pembahasan

#### 1. Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dengan penerapan diskusi dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Siklus pertama, aktivitas guru belum sesuai dengan perencanaan pada RPP. Masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan seperti guru belum bisa menggunakan waktu seefisien mungkin sehingga pemberian latihan pada siswa tidak terlaksana dengan baik.

Namun pada siklus kedua, aktivitas guru sudah sesuai dengan perencanaan pada RPP dan siswa sudah bisa mengerjakan tugas seefisien mungkin sesuai dengan yang ditargetkan oleh peneliti sehingga mendapat hasil yang memuaskan.

#### 2. Keberhasilan Tindakan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa di kelas terlihat sebagian besar siswa bersemangat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, dimana melalui tahapan pembelajaran yang diterapkan siswa

dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya didominasi siswa yang pintar. Selain itu siswa berusaha memahami materi dengan cara bertanya pada teman dan guru serta menyimak penjelasan teman yang menampilkan hasil diskusi.

Hal ini juga terlihat kemajuan belajar siswa dimana siswa lebih

berani menyampaikan pendapatnya ketika berdiskusi dan presentasinya di depan kelas dan mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai indikator sesudah tindakan dibandingkan jumlah siswa yang mencapai indikator sebelum tindakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran diskusi. Disamping meningkatkan hasil belajar siswa, kemandirian siswa dan kekompakan belajar siswa juga meningkat.

### B. Saran

1. Dengan menggunakan model pembelajaran diskusi, disarankan

kepada siswa kelas III SD Negeri 011 Bedeng Sikuran dapat menjalin kerjasama dan rasa tanggung jawab dalam pembelajaran Matematika.

2. Guru hendaknya lebih memotivasi siswa sehingga mau bekerjasama dalam menyelesaikan tugas LTS.
3. Guru hendaknya mengefisienkan waktu sehingga kegiatan siswa yang telah ditetapkan dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
4. Hendaknya guru mensosialisasikan kepada pengamat tentang hal-hal yang akan diamati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Sagala, Syaiful, 2005, *Konsep dan makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, 1991, *Media Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, 2000, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Falah Production.
- Suyatno, 1997, *Pedoman Pelaksanaan Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Tim Bina Karya Guru, 2007, *Terampil Berhitung Matematika untuk SD dan MI Kelas III*, Jakarta: Erlangga.